

## **Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *STAD* Berbantuan *Scrapbook* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDS Karya Bunda Mandiri**

**Nazmi Mawaddah Pohan<sup>1</sup>, Naeklan Simbolon<sup>2</sup>, Wildansyah Lubis<sup>3</sup>, Eva Betty Simanjuntak<sup>4</sup>, Husna Parluhutan Tambunan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

E-mail: mawaddahnazmi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Kooperatif* tipe *STAD* pada Tema 7 kelas V SDS Karya Bunda Mandiri T.A 2022/2023. Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimen* yang berbentuk *Nonequivalent Multiple Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 2 sekolah yaitu SDS Karya Bunda Mandiri (20 siswa) dan SDS Hang Tuah 2 Titi Papan (20 siswa). Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel *sampling*. Berdasarkan analisis data nilai rata-rata hasil belajar model *STAD* berbantuan media *Scrapbook* sebesar 80,75 dan nilai hasil belajar menggunakan model *NHT* sebesar 79,60. Dari hasil uji persyaratan analisis data, populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen serta hasil pengujian hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima terdapat pengaruh signifikan  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dengan menggunakan model *STAD* berbantuan media *Scrapbook* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 7 kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri T.A 2022/2023.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *STAD*, *Scrapbook*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of student learning outcomes using the *STAD* type Cooperative model on Theme 7 class V SDS Karya Bunda Mandiri T.A 2022/2023. This type of research is *Quasi Experiment* in the form of *Nonequivalent Multiple Group Design*. The population in this study were 2 schools, namely SDS Karya Bunda Mandiri (20 students) and SDS Hang Tuah 2 Titi Papan (20 students). The sample of this research uses a sample sampling technique. Based on data analysis, the average value of learning outcomes using the *STAD* model assisted by *Scrapbook* media is 80.75 and the value of learning outcomes using the *NHT* model is 79.60. From the results of the data analysis requirements test, the population is normally distributed and has a homogeneous variance and the results of hypothesis testing show that  $H_0$  is rejected,  $H_a$  is accepted, there is a significant effect of  $0.000 < 0.05$ . So it can be concluded that there is an influence using the *STAD* model assisted by *Scrapbook* media on student learning outcomes in Theme 7 class V SD Karya Bunda Mandiri T.A 2022/2023.

**Keywords:** Learning Outcomes, *STAD* Model, *Scrapbook*

### **PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai persoalan dalam sistem pendidikan Indonesia, yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di tanah air. Misalnya, kekurangan dalam manajemen pendidikan, kekurangan lembaga dan infrastruktur pendidikan baik di perkotaan maupun pedesaan, kurangnya dukungan pemerintah, kurangnya inovasi pendidik dalam

mengembangkan model dan media pembelajaran, masih adanya pola pikir tradisional di masyarakat, kualitas guru yang kurang memuaskan, dan rendahnya standar penilaian pembelajaran adalah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Faktanya, pelayanan dan mutu pendidikan di Indonesia masih sangat kurang dan perlu segera diperbaiki agar tidak semakin terpuruk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, beberapa indikator yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia hendaknya dijadikan tolok ukur dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam sistem dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah.

Proses belajar siswa diharapkan dapat menunjang keberhasilan siswa. Pembelajaran adalah transfer dan penerimaan pesan antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dengan menggunakan berbagai metode. Saat ini, di tingkat sekolah dasar, pembelajaran tematik dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran di seputar tema yang sama (Ibda Hamidullah 2022, h. 21). Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa mata pelajaran melalui satu tema, dengan tujuan mencakup aspek kognitif, emosional, dan motorik siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan satu tema sebagai penghubung, sehingga muatan dari mata pelajaran yang berbeda dapat dipadukan dengan baik (Majid, 2014, h. 68). Sistem pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok Cholifah and Fauziah (2021, h. 186). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model dan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru. Dalam proses belajar mengajar, pemilihan dan penggunaan metode penyajian yang tepat dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru, sehingga melalui tes prestasi belajar dapat diamati adanya peningkatan prestasi belajar siswa Abdullah (2017, h. 46). Pada umumnya guru memiliki kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran apapun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun, penting bagi guru untuk berhati-hati saat menggunakan model pembelajaran tertentu. Tentunya penggunaan model pembelajaran tersebut dikaitkan dengan harapan akan pencapaian yang diharapkan.

Bagi siswa, belajar merupakan proses interaksi antara berbagai potensi individu, baik fisik, non fisik, emosional maupun intelektual. Demikian pula, interaksi siswa dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sangat penting untuk memahami konsep dan fakta. Interaksi ini mendorong respons yang bertujuan membawa perubahan. Kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam konteks pendidikan di sekolah. Namun yang lebih penting lagi adalah guru harus berhati-hati dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan, karena setiap model pembelajaran dikaitkan dengan hasil yang diharapkan.

Model pembelajaran Cooperative Learning dan Interactive Learning termasuk dalam pendekatan pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang disengaja dan disadari yang mendorong interaksi positif antar siswa untuk mencegah konflik yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di antara mereka. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Maulidia, Nurhaidah dan Mislinawati, 2022, h. 20).

Model pembelajaran kolaboratif dipilih karena dalam penerapannya diharapkan siswa mampu bekerja sama untuk belajar guna mencapai pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran tema 7 subtema 2. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dan NHT (Numbered Heads Together).

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran kolaboratif termudah dan terbaik untuk guru pemula yang menggunakan pendekatan heterogen. STAD merupakan salah satu jenis model pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang dalam setiap kelompok. Pembelajaran kolaboratif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh perannya masing-masing dimana dalam setiap kelompok terdapat tutor sebaya yang dapat membimbing aktivitas siswa selama pembelajaran. Adanya peran tutor sebaya dalam kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerjasama yang baik antar siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan.

Numbered Head Together (NHT) adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor mulai dari angka kecil sampai besar (1-5) untuk bekerja sama dalam kelompok dimana setiap anggota diharapkan bertanggung jawab untuk mempelajari materi yang disampaikan. Model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan respon yang paling tepat (Astutik dan Wulandari, 2020, h. 155). Pembelajaran ini hendaknya meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran kelompok.

Pengembangan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat berupa media Scrapbook berbasis soal. Media scrapbook merupakan media pembelajaran visual, karena menampilkan gambar untuk membangkitkan minat baca siswa. Media visual penting untuk diajarkan kepada siswa karena dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh guru. Dalam rangka mendorong minat literasi siswa, diperlukan media pembelajaran yang unik dan menarik, salah satunya dengan menggunakan media Scrapbook. Teknik seni scrapbook melibatkan menempelkan hiasan ke kertas dan menghiasinya secara kreatif. Penggunaan media Scrapbook sangat tepat dalam konteks pembelajaran, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan optimal.

Strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di SD Karya Bunda Mandiri dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan belum menerapkan model dan media pembelajaran khusus kelas V secara memadai. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Hasil ulangan harian siswa kelas kelas V di SD terdapat ada 17 siswa tuntas dan 23 siswa tidak tuntas. Artinya, 23 siswa kelas V tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari permasalahan yang dihadapi, hendaknya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai, mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan suasana kelompok. Penyajian topik yang menarik sangat penting untuk mendorong interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada guru, tetapi juga pada siswa. Tugas guru dalam perspektif pembelajaran adalah sebagai fasilitas belajar bagi siswa untuk dapat mempelajarinya.

Model pembelajaran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan bantuan media Scrapbook. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. Siswa kemudian menjawab dengan teman satu kelompoknya, menempelkan jawaban mereka pada karton dan membuat album yang menarik untuk dibaca dan ditonton. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dan membuat tayangan yang membosankan menjadi lebih menarik. Selain itu juga bertujuan untuk mendorong minat membaca dan literasi, serta mengembangkan kemampuan kreatif siswa dengan menyusun materi Scrapbook kelompoknya secara rapi dan estetik. Sedangkan untuk model pembelajaran NHT sebagai model referensi, guru memaparkan materi pembelajaran kemudian membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, memberikan pekerjaan rumah, mendiskusikan jawaban yang benar, memanggil nomor siswa dan siswa yang bersangkutan melaporkan hasil kerja kelompok, siswa yang lain diminta untuk memberikan pendapatnya, kemudian memilih nomor lain dan menyimpulkan bersama. Model ini dapat mendorong

keterlibatan siswa selama pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pendidikan kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dipilih peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ecep Suriat. (2022, h. 22-31), berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Setyowati, dkk. (2022, h. 46-57) yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t hipotesis menunjukkan bahwa  $T_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 62$ ,  $dk = 62 - 2 = 60$  sehingga harganya adalah  $T_{tabel} = 2000$ . Sedangkan  $T_{hitung} = 2.699$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  adalah  $2.699 > 2000$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe STAD Berbantuan Scrapbook Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Kooperatif* tipe STAD pada Tema 7 kelas V SDS Karya Bunda Mandiri T.A 2022/2023..

## METODE

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen design dengan non-equivalent pretest posttest control group design, yaitu dua kelompok dipilih kemudian dilakukan pretest untuk menentukan keadaan awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2012, h. 107).

Rancangan penelitian dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebagai kelompok kontrol dan kelompok kedua sebagai kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang menerima model pembelajaran NHT. Sedangkan kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan model pembelajaran STAD berbantuan media Scrapbook. Sebelum mendapat perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu akan dinilai untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok (Pre-test). Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, akan dilakukan tes akhir atau (Posttest) untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan pada masing-masing kelompok.

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi penelitian ini adalah 2 kelas dari 2 sekolah yaitu siswa kelas V SD Karya Bunda Mandiri tahun pelajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 20 siswa serta siswa Kelas V Sekolah Swasta Hang Tuah T.A 2022/2023 berjumlah 20 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling atau sampling jenuh. Teknik sampling jenuh mengacu pada metode penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

Alat pengumpulan data adalah instrumen atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk dan memfasilitasi studi sistematis (Suharsimi Arikunto, 2010, h. 193). Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan. Pada pembelajaran ini, siswa akan diberikan kuis atau pertanyaan terkait tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 mengenai faktor penjajahan bangsa Indonesia, keragaman sosial budaya masyarakat, dan teks naratif untuk Kelas V yang akan diberikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan Scrapbook dan NHT (Numbered Heads Together).

Untuk mengetahui apakah tes yang akan diberikan kepada siswa layak untuk digunakan, peneliti melakukan berbagai evaluasi, khususnya tes validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Sudjana (2009, h. 46-47), menyatakan bahwa "Validitas mengacu pada sejauh mana suatu tes dapat mengukur sesuatu secara tepat dan akurat, sesuai dengan apa yang hendak diukur, yang mencerminkan tingkat validitas dan validitas instrumen yang

digunakan". Janna (2021, h. 102) menyatakan bahwa "Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan peneliti untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel". Indeks kesukaran adalah angka yang menunjukkan tingkat kemudahan atau kerumitan suatu soal. Adapun daya beda merupakan kemampuan butir soal tersebut dalam membedakan antara siswa yang nilainya rendah dan siswa yang nilainya tinggi.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengujian instrumen, dilakukan analisis data. Analisis data adalah langkah yang terjadi setelah pengumpulan data dari semua partisipan atau sumber lain (Sugiyono, 2019, h. 241). Data penelitian yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji-t untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sampel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tiga tahapan kegiatan penelitian yaitu pre-test, learning (pengolahan) dan post-test untuk mengetahui nilai tes yang diperoleh siswa antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) dengan bantuan media Scrapbook dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together).

Instrumen dianggap valid apabila diukur berdasarkan fakta yang ada. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 for Windows. Jika nilai rhitung > nilai rtabel, maka skor item instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai rhitung < nilai rtabel, maka skor item/soal instrumen dianggap tidak valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal**

No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas	No Soal	r Tabel	r Hitung	Kategori Validitas
1	0,444	0,470	Valid	16	0,444	0,045	Tidak Valid
2		0,607	Valid	17		0,550	Valid
3		0,559	Valid	18		0,165	Tidak Valid
4		0,509	Valid	19		0,631	Valid
5		0,360	Tidak Valid	20		0,459	Valid
6		0,626	Valid	21		0,313	Tidak Valid
7		0,024	Tidak Valid	22		0,529	Valid
8		0,624	Valid	23		0,041	Tidak Valid
9		0,525	Valid	24		0,292	Tidak Valid
10		0,624	Valid	25		0,624	Valid
11		0,459	Valid	26		0,577	Valid
12		0,303	Tidak Valid	27		0,516	Valid
13		0,078	Tidak Valid	28		0,624	Valid
14		0,607	Valid	29		0,607	Valid
15		0,060	Tidak Valid	30		0,661	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari total 30 soal yang disusun, terdapat 10 soal yang **Tidak Valid** dan 20 soal yang **Valid**. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor 5, 7, 12, 13, 15, 16, 18, 21, 23, 24. Adapun butir soal yang valid berjumlah 20 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 14, 17, 19, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30 dan dapat dijadikan sebagai instrument soal dalam penelitian ini.

Reliabilitas tes pada instrumen butir soal dapat dikatakan reliabel atau tidak sebanding antara koefisien **Cronbach's Alpha** dengan **Cronbach's Alpha Reference**, acuan yang digunakan adalah 0,60.

**Tabel 2 Hasil Statistik Reliabilitas**

Cronbach's Alpha Hitung	Cronbach's Alpha Acuan	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Kriteria Pengambilan Keputusan	Keputusan
0,855	0,600	0,849	Jika Cronbach's Alpha hitung $\geq$ acuan maka Instrumen RELIABEL  Jika Cronbach's Alpha hitung $\geq$ acuan maka Instrumen TIDAK RELIABEL	INSTRUMEN RELIABEL

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22)

Hasil statistik reliabilitas pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa **Cronbach's Alpha** adalah **0,855 > 0,600**. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian tergolong dalam kategori sangat tinggi dan dapat dikatakan sebagai hasil yang reliabel.

Tingkat kesukaran merupakan faktor penting dalam menghasilkan data yang valid dan reliabel untuk menilai pengetahuan seseorang. Tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,0 sampai 1,0. Uji tingkat kesukaran soal menggunakan software *SPSS 22 for Windows*. Berikut adalah hasil tingkat kesulitan hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan software *SPSS 22 for Windows*:

**Tabel 3 Tingkat Kesukaran Soal**

No	Taraf Kesukaran	Keterangan	No	Taraf Kesukaran	Keterangan
1	0,70	Sedang	16	0,95	Sangat Mudah
2	0,75	Mudah	17	0,80	Mudah
3	0,50	Sedang	18	0,35	Sedang
4	0,80	Mudah	19	0,45	Sedang
5	0,25	Sukar	20	0,40	Sedang
6	0,75	Mudah	21	0,85	Mudah
7	0,50	Sedang	22	0,65	Sedang
8	0,35	Sedang	23	0,65	Sedang
9	0,50	Sedang	24	0,20	Sukar
10	0,55	Sedang	25	0,50	Sedang
11	0,40	Sedang	26	0,40	Sedang
12	0,75	Mudah	27	0,30	Sukar
13	0,15	Sangat Sukar	28	0,50	Sedang
14	0,75	Mudah	29	0,15	Sangat Sukar
15	0,40	Sedang	30	0,40	Sedang

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22)

Hasil dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa 30 instrumen soal yang diujikan terdapat 3 butir soal kategori Sangat Sukar, 3 butir soal kategori Sukar, 17 butir soal kategori sedang, 7 butir soal kategori Mudah dan tidak ada butir soal dengan kategori Sangat Mudah. Hasil tabel tingkat kesukaran tes menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kesukaran soal-soal instrumen yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Kemampuan pembeda butir-butir tes dihitung dengan membandingkan skor total siswa pada suatu butir soal dengan skor total tes keseluruhan. Berikut adalah hasil dari berbagai tes kemampuan pembeda butir soal hasil belajar siswa:

**Tabel 4 Hasil Pengujian Daya Beda Tes**

No Soal	Item	Keterangan	No Soal	Item	Keterangan
1	0,470	Baik	16	0,045	Lemah
2	0,607	Baik	17	0,550	Baik
3	0,559	Baik	18	0,165	Lemah
4	0,509	Baik	19	0,631	Baik
5	0,360	Sangat Lemah	20	0,459	Baik
6	0,626	Baik	21	0,313	Cukup
7	0,024	Sangat Lemah	22	0,529	Baik
8	0,624	Baik	23	0,041	Lemah
9	0,525	Baik	24	0,292	Cukup
10	0,624	Baik	25	0,624	Baik
11	0,459	Baik	26	0,577	Baik
12	0,303	Cukup	27	0,516	Baik
13	0,078	Lemah	28	0,624	Baik
14	0,607	Baik	29	0,607	Baik
15	0,060	Sangat Lemah	30	0,661	Baik

Pada penelitian ini penilaian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan menggunakan software *SPSS 22 for Windows*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika memenuhi kriteria nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas**

	KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRE_EKSPERIMEN	,191	20	,053	,924	20	,121
	POS_EKSPERIMEN	,170	20	,130	,918	20	,090
	PRE_KONTROL	,155	20	,200*	,937	20	,213
	POS_KONTROL	,166	20	,149	,955	20	,447

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil Pengolahan Data *SPSS 22*)

Hasil tabel di atas terlihat bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi dengan varians yang sama. Dalam penelitian ini, ukuran homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji homogenitas varians. Jika nilai sig *Based on Mean* > 0,05, hal ini menunjukkan sampel homogen. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	,020	1	38	,889
	Based on Median	,006	1	38	,940
	Based on Median and with adjusted df	,006	1	37,980	,940
	Based on trimmed mean	,011	1	38	,919

Dari tabel di atas, nilai sig Based on Mean 0,889 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Paired Sampel Tes dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji hipotesis *pre-test* dan *post-test* disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7 Hasil Paired Sampel Tes**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PREEKS – POSEKS	34,000	10,712	2,395	39,013	28,987	14,195	19	,000
Pair 2 PREKNTRL – POSKNTRL	31,100	9,542	2,134	35,566	26,634	14,577	19	,000

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 22)

1. Berdasarkan hasil pair 1 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test kelas eksperimen (model STAD dengan bantuan media Scrapbook).
2. Berdasarkan hasil pair 2 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 < 0,05, artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test kelas kontrol (model Numbered Heads Together).

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media Scrapbook terhadap hasil belajar siswa pada tema 7, subtema 2, pembelajaran 3 dan 4 kelas V sekolah dasar.

Hasil pretest yang digunakan sebelum penggunaan model STAD berbantuan media Scrapbook pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor pembelajaran tematik tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 25. Reratanya adalah 46,75, mediannya adalah 42,50 dan modusnya adalah 60. Distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut:

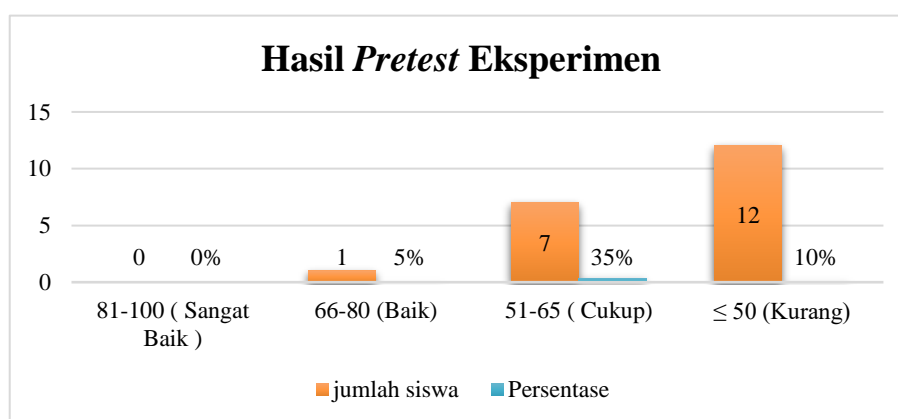


**Tabel 8 Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *Pretest* Eksperimen**

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	-	-
2	66-80	Baik	1	5%
3	51-65	Cukup	7	35%
4	≤ 50	Kurang	12	60%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Excel*)

Hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh *Pretest* kategori sangat baik, terdapat 1 siswa yang kategori baik dengan persentase (5%), terdapat 7 siswa dengan kategori cukup dengan persentase (35%) dan kategori kurang ada 12 siswa dengan persentase (60%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas eksperimen. Hasil grafik nilai *Pretest* kelas eksperimen dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Hasil Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**

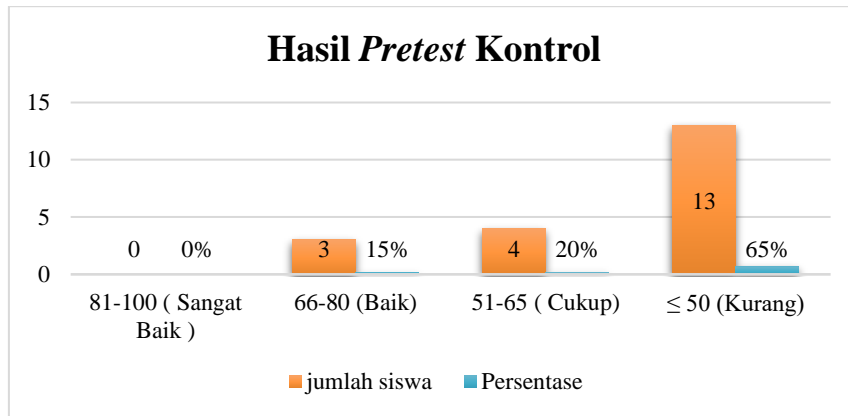
Hasil *pretest* yang digunakan sebelum menggunakan model *NHT* yaitu pada kelompok kontrol nilai pembelajaran tematik tertinggi adalah 70 dan terendah adalah 20. Mean adalah 48,50, median adalah 50,00 dan modus adalah 50. Distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	-	-
2	66-80	Baik	3	15%
3	51-65	Cukup	4	20%
4	≤ 50	Kurang	13	65%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data *Excel*)

Hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh *Pretest* kategori sangat baik, kemudian 3 siswa yang kategori baik dengan persentase (15%), terdapat 4 siswa dengan kategori cukup dengan persentase (20%) dan kategori kurang ada 13 siswa dengan persentase (65%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas kontrol. Hasil grafik nilai *Pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2. Hasil Nilai Pretest Kelas Kontrol**

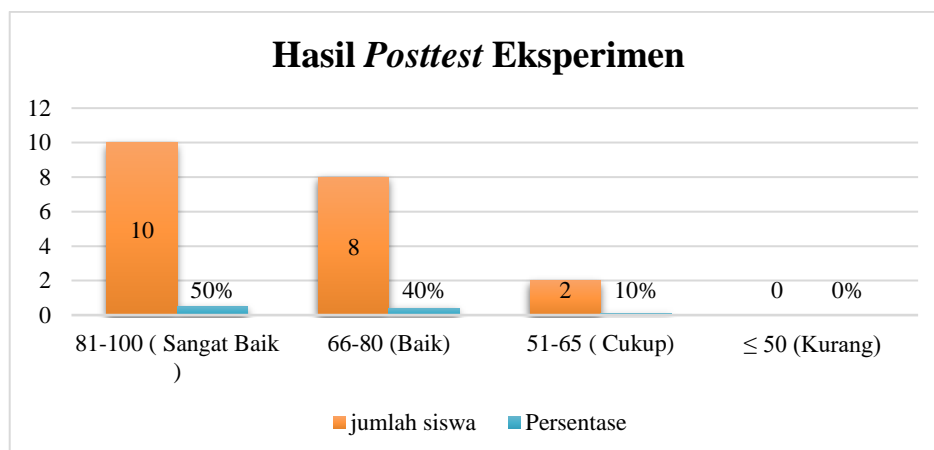
Hasil *post test* sebelum menggunakan model *STAD* berbantuan media *Scrapbook* yaitu pada kelompok eksperimen nilai belajar tematik tertinggi 95 dan terendah 60. Rerata 80,75, median 82,50 dan modus 85. Distribusi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Posttest Eksperimen**

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	10	50%
2	66-80	Baik	8	40%
3	51-65	Cukup	2	10%
4	≤ 50	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel)

Hasil tabel 4.10 terdapat 10 siswa yang memperoleh *Posttest* kategori **sangat baik** dengan persentase (50%), 8 siswa kategori **baik** dengan persentase (40%), 2 siswa dengan kategori **cukup** dengan persentase (10%) dan kategori **kurang** ada 13 siswa dengan persentase (65%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas eksperimen. Hasil grafisnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3. Hasil Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

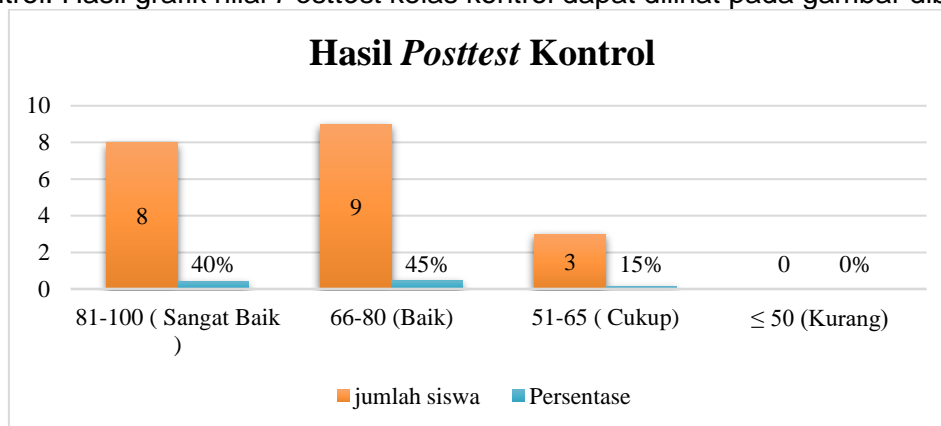
Hasil *post-test* digunakan sebelum penggunaan model *NHT*. Pada kelompok kontrol nilai tertinggi pada pembelajaran tematik adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 70. Rata-ratanya adalah 79,60, mediannya adalah 80,00, dan modusnya adalah 80. Distribusi data sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	8	40%
2	66-80	Baik	9	45%
3	51-65	Cukup	3	15%
4	≤ 50	Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Excel)

Hasil tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa yang memperoleh *Posttest* kategori sangat baik dengan persentase (40%), kemudian 9 siswa yang kategori baik dengan persentase (45%), terdapat 3 siswa dengan kategori cukup dengan persentase (15%) dan kategori kurang ada 13 siswa dengan persentase (65%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas kontrol. Hasil grafik nilai *Posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

## PEMBAHASAN

Permasalahan penelitian ini berfokus pada dampak model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Scrapbook*, menggunakan model *NHT*, terhadap hasil belajar siswa pada tema 7, subtema 2, pembelajaran 3 dan 4, kelas V SD Karya Bunda Mandiri dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan.

### Perubahan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran *Kooperatif* tipe STAD Berbantuan Media *Scrapbook* Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan

Dari hasil pretest siswa pada kelas eksperimen terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 25 dengan nilai maksimal 100. Rata-rata nilai siswa adalah 46,75 standar deviasi 13,50 varians 182,30. Sementara itu, hasil evaluasi siswa menunjukkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60, dengan nilai maksimal 100. Rata-rata varian 80,75 dan 92,82. Selisih rata-rata nilai pretest dan *posttest* pada kelas eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Scrapbook* menghasilkan rata-rata peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 34,00.

Model pembelajaran STAD merupakan model yang mengedepankan prestasi akademik dan interaksi sosial antar siswa melalui kerja kelompok yang terstruktur. Dalam model ini, siswa dibagi menjadi tim-tim kecil yang beranggotakan empat sampai lima orang, masing-masing dengan tanggung jawab khusus dalam mempelajari materi. Tujuan model STAD adalah untuk menumbuhkan kerjasama antar siswa, saling membantu memahami isi, dan memotivasi mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat mencapai hasil akademik yang lebih baik sambil mengembangkan keterampilan sosial dan kooperatif mereka.

Peneliti juga menggunakan bantuan bahan pembelajaran *Scrapbook* dalam proses

pembelajaran. Scrapbook adalah bentuk seni di mana gambar atau foto ditempelkan ke kertas dan dihias secara kreatif. Selain itu, Scrapbook juga dapat berisi kutipan yang relevan dari catatan penting. Penggunaan media ini dalam pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini karena siswa dapat lebih memahami isi materi dan gambar dapat berfungsi sebagai rangsangan yang membantu siswa belajar. Media Scrapbook sangat tepat digunakan oleh siswa sekolah dasar karena siswa sangat penasaran dan mudah tertarik pada berbagai hal. Selain itu, penggunaan media visual juga dapat membuat siswa lebih tanggap dan aktif dalam proses pembelajaran.

### **Perubahan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *NHT* Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan**

Berdasarkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai terendah adalah 20, dengan nilai maksimal 100. Mean 48,50, standar deviasi 14,51 dan varians 210,78. Dilihat dari hasil posttest siswa, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan maksimal 100. Rerata nilai siswa adalah 79,60, dengan standar deviasi 9,81 dan varians 96,35. Selisih rata-rata nilai posttest dan rata-rata nilai pretest siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *NHT* adalah 31,10.

Model pembelajaran *NHT* melibatkan penomoran dan berpikir kelompok. Model pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk mempengaruhi interaksi siswa dan berfungsi sebagai alternatif dari struktur kelas tradisional. Salah satu manfaat dari model pembelajaran *NHT* ini adalah meningkatkan pemikiran siswa baik secara individu maupun kerjasama kelompok. Secara umum, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara yang bersahabat.

Kajian yang dilakukan oleh Yeni Prastiwi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together di Kelas V SDN Warujayeng I Tanjunganom Nganjuk dapat meningkatkan keterlibatan guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar dalam materi Perjuangan Bangsa Indonesia Melawan Penjajah. Demikian pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Dita Indah Puspaningrum, Muhamad Noor Wijayanto dan Rani Setiawati dengan judul “Model *NHT* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)”, menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta nilai matematikanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Hasil Belajar Siswa Yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan Media *Scrapbook* Dengan Pembandingan Model *NHT* Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan**

Peneliti memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan nilai rata-rata hasil yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan dukungan scrapbook adalah 80,75, sedangkan nilai rata-rata hasil kelas kontrol yang menggunakan model kooperatif tipe *NHT* adalah 79,60.

Uji normalitas dilakukan pada data yang digunakan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai sig yang diperoleh untuk kelompok eksperimen dan kontrol, serta untuk pretest dan posttest mempunyai nilai sig Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai sig sig Based on Mean  $0,889 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas Eksperimen dan Postes Kontrol adalah sama atau homogen. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji Paired Sample t Tes. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pretest dan posttest, ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media Scrapbook dan model NHT sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa, walaupun terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model STAD dan kelas berbantuan media Scrapbook memiliki hasil belajar siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran NHT pada tema 7 Peristiwa Kehidupan.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media Scrapbook dan model NHT terhadap hasil belajar siswa pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan di kelas V SD Swasta Karya Bunda Mandiri dan SD Swasta Hang Tuah 2 Titi Papan T.A 2022/2023.

## SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD berbantuan media Scrapbook dengan model NHT Hasil belajar menggunakan model STAD berbantuan media Scrapbook lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan model NHT yang dapat dilihat dari hasil persentase hasil belajar siswa menggunakan model STAD berbantuan media Scrapbook sebesar 50% dan hasil belajar menggunakan model NHT sebesar 40%.

Saran berkaitan dengan penelitian ini yaitu diharapkan pendidik menggunakan model pembelajaran STAD dengan media *Scrapbook* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Astutik, P. and Wulandari, S. S. (2020). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), pp. 154–168.
- Cholifah, T. N. and Fauziah, W. N. (2021). Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(2), pp. 185–194.
- Hamidullah, I. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Fenomena Teori dan Implementasi*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Maulidia, M., Nurhaidah and Mislinawati. (2022). Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan Model Cooperative Learning Tipe STAD Pada Subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 7(4), pp. 159–167.
- Setyowati, A. and Sitorus, O. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), pp. 46–57.
- Sudjana, N. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, 5(3), pp. 22–31.